

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah bentuk suatu karya yang sangat indah baik tulisan maupun lisan. Asal mula terbentuknya kata sastra yaitu dari kata serapan bahasa sangsakerta ‘Sas’ yang memiliki arti intruksi atau berupa ajaran, dan ‘tra’ yang memiliki arti alat dan sarana. Di dalam kata bahasa, kata sastra lebih digunakan untuk kesusastraan atau jenis tulisan yang terdapat makna tertentu atau memiliki keindahan tertentu. Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 3) Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dan dipadukan dengan imajinasi seorang pengarang. Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2002 : 6). Sastra bisa disajikan dalam bentuk puisi, prosa dan cerpen (Cerita pendek). Sebagai hasil yang imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan, yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai budaya yang berguna menambah kekayaan batin bagi permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan. Berbagai negara di dunia pasti telah banyak melahirkan sastrawan yang terkenal berkat karya sastranya, salah satunya yaitu Cina.

Cina merupakan sebuah negara yang besar dan maju, serta catatan sejarahnya sudah dikenal bahkan ratusan tahun sebelum masehi. Menurut sastrawan Lu Hsun (路顺) sastra Cina dalam bentuk paling sederhana dimulai ketika kata-kata digunakan untuk menyuarakan perasaan atau menyampaikan kejadian atau peristiwa. Kata-kata itu beredar dari mulut ke mulut sepanjang masa. Menurut Hu Huaichen (胡怀臣), bentuk-bentuk sastra Cina versi sederhana

yang tidak tercatat telah ada ketika manusia belum mengenal tulisan. Sebelum menemukan tulisan, orang Cina hanya dapat mengutarakan sajak dan nyanyian dengan mulut yang diceritakan dari satu orang kepada orang lain. Penyebaran sajak dan nyanyian dari satu orang ke orang lainnya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga literatur asli yang direkam pada generasi selanjutnya bisa dikatakan bukan lagi penampilan aslinya, karena bisa saja setiap kali orang menyampaikan kepada orang yang lain sudah berubah sajak dan kalimatnya. Nyanyian-nyanyian dan mitos kuno ini, disebut juga sebagai sastra legendaris. Cina mengeluarkan satu prinsip bahwa kesusastraan harus mengabdikan pada rakyat, dengan prinsip seperti itu, kesusastraan yang ideal merupakan sastra yang ditunjukkan kepada kaum buruh, petani, dan tentara (termasuk kaum buruh dan tani yang di persenjatai). Sehingga sebuah karya sastra dikatakan baik jika memberikan keuntungan bagi rakyat banyak. Untuk menghasilkan karya sastra yang seperti itu, pengarang dan seniman harus hidup dan mempelajari dengan sungguh-sungguh kehidupan kaum buruh, petani, dan tentara, sehingga pada akhirnya mereka mampu menghasilkan karya sastra yang nyata seperti yang dialami oleh penduduk Cina. Dari situlah akhirnya sastra di Cina berkembang hingga sekarang dan sejarah Cina banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, diantaranya ekonomi, politik, teknologi, serta budaya, mereka menyebut itu sebagai zaman kontemporer.

Kontemporeritas sastra, dapat dilihat bahwa kontemporeritas sastra di Cina tidak hanya ditentukan atau diukur oleh waktu yang berjalan. Perubahan trend sastra pada kurun waktu tertentu yang membawa sastra baru atau sastra kontemporer di Cina ternyata justru tak dapat dilepaskan dari kebijakan politik pemerintah yang saat itu berkuasa. Kebijakan di suatu masa itulah yang membawa perubahan trend sastra. Uniknya trend sastra pada suatu masa tidak hanya membawa tema tertentu, tetapi juga diikuti oleh banyak karya yang mewakilinya. Di Cina, orang dapat dengan mudah menyebutkan kapan sastra jenis tertentu muncul, dan siapa saja penulis yang menghasilkannya. Dari buku yang memuat kesusastraan Cina, terlihat bahwa kesusastraan di Cina begitu penting

kedudukannya dalam masyarakat. Dia amat dekat dengan kehidupan nyata Cina karena apa yang dilukiskan tidaklah jauh dari kehidupan itu sendiri. Melalui karya sastra, pembaca dapat mempelajari dan mengetahui keadaan di Cina dan apa dampaknya bagi masyarakat. Dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai, seperti memperkuat pemerintahan, melepaskan diri dari pemikiran kuno yang feodal, melepaskan diri dari penjajahan, atau membangun negara, telah membuat sastra di Cina pada suatu masa tertentu terkadang memang berisi “pesan” Pemerintah. Kebijakan politis yang diusung oleh sastra acapkali membawa nilai-nilai baru yang menandai perubahan suatu trend sastra di Cina. Inilah sebuah ciri khas yang jarang atau bahkan mungkin tidak akan didapati di negeri lain. Salah satu karya sastra yang ada pada zaman kontemporer adalah sastra militer.

Sastra Militer yaitu sebuah karya sastra yang menampilkan kegiatan militer dan kehidupan militer sebagai konten utama. Termasuk novel tentang topik militer, prosa, puisi, dan reportase. Pengertian militer sendiri adalah angkatan bersenjata dari suatu Negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. Militer biasanya terdiri atas para prajurit atau serdadu. Karena lingkungan tugasnya terutama di medan perang, militer memang dilatih dan dituntut untuk bersikap tegas dan disiplin. Secara harfiah militer berasal dari kata Yunani, yang artinya orang yang bersenjata siap untuk bertempur, orang-orang ini terlatih dari tantangan untuk menghadapi musuh, sedangkan ciri-ciri militer sendiri mempunyai organisasi teratur, pakaiannya seragam, disiplinnya tinggi, mentaati hukum yang berlaku dalam peperangan. Apabila ciri-ciri ini tidak dimiliki atau dipenuhi, maka itu bukan militer, melainkan itu suatu gerombolan bersenjata (Faisal Salam, 2006 ; 13).

Perkembangan karya sastra dari zaman dahulu hingga sekarang tentunya mengalami perubahan baik dari segi isi maupun bahasanya. Salah satu perubahan di dalam karya sastra bisa dilihat dari makna, pemilihan kata, maupun gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis. Setiap penulis menuangkan gaya di dalam karyanya, fungsinya adalah untuk membedakan gaya bahasa yang dia tulis,

sehingga penulis mampu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dan kemampuannya ke dalam karyanya.

Untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang menarik untuk dibaca, maka akan diperlukan keindahan pengolahan bahasa agar pembaca dapat menghayati unsur-unsur keindahan yang disampaikan penulis dalam karyanya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh pengarangnya. Sehingga bisa dipastikan bahwa aktivitas kehidupan dan watak seorang pengarang juga mempengaruhi sebuah karya yang dihasilkan nya. Seseorang banyak menghasilkan karya berdasarkan dari pengalamannya sendiri, contohnya adalah karya sastra militer.

Karya sastra militer banyak ditulis oleh para tentara itu sendiri, karena mereka adalah saksi dan peserta dalam kehidupan perang. Mereka sering menembakan tembakan, berlari dengan berani ke medan perang dan merasakan kelelahan dan kepahitan. Mereka memiliki perasaan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan militer. Jika bukan karena mereka, mungkin kita tidak akan pernah tahu bagaimana kehidupan para tentara, bagaimana perjuangan para tentara untuk bisa memenangkan perang pada masa penjajahan. Para penulis sastra militer ini dengan antusias yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang tinggi, mereka secara aktif memasuki kehidupan militer yang sesungguhnya, secara serius mengeksplorasi cara untuk mengekspresikan tema-tema militer. Mereka berusaha membentuk kekhasan gaya penulisan mereka sendiri dengan penulisan yang efektif dan kreatif untuk membuat kemajuan baru dan memenangkan penghargaan untuk penulisan karya sastra bertema militer.

Reformasi dan Keterbukaan merupakan sebuah perubahan yang terjadi setelah masa Revolusi Kebudayaan yaitu pada tahun 1980 sampai sekarang. Sebuah gerakan yang berusaha untuk memodernisasi sosial masyarakat Cina, baik dalam bidang ekonomi, politik maupun seni. Salah satu perubahan seni yang terjadi adalah keterbukaan dalam mengekspresikan dan membuat karya seni sastra yang bertemakan militer. Selama periode ini, karya sastra yang bertemakan militer memecahkan pola kepahlawanan, dan beralih ke perhatian pada “manusia” yaitu

individu dalam perang, dan secara kritis merefleksikan masyarakat. Sifat ideologis yang tinggi dalam sastra militer membuat sastra militer menjadi sangat populer.

Wen Yajun (温亚军) merupakan salah satu sastrawan Cina yang menuliskan banyak novel maupun cerpen yang berkaitan dengan Militer. Ia lahir pada October 1967 di kota Qishan, Provinsi Shanxi. Sebelum lulus dari sekolah menengah pertama, ia keluar dari sekolah untuk bekerja di pertanian. Ia selalu dengan semangat mengerjakan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Namun Wen Yajun tidak puas, saat melakukan pekerjaan pertanian dan pekerjaan paruh waktu, ia secara aktif mendaftar untuk menjadi tentara dan ingin mengejar impian dan kehidupan yang lebih layak. Pada November 1984, ketika dia berusia 17 tahun, dia mendaftar di Kashgar, Xinjiang. Sebuah barak tentara yang jauhnya sekitar 800 mil, dari kota asal Wen Yajun tinggal. Barak tersebut terletak jauh dari perkotaan, berada di tengah hutan belantara yang sunyi, sehingga itu menjadi ujian yang sangat sulit untuk Wen Yajun. Setelah menerima pelatihan dan tugas setiap hari, dia akhirnya melupakan segala perasaan berat itu. Melupakan segala hiruk pikuk kota, dan mulai terbiasa hidup di pegunungan hutan. Dia mulai menulis segala pengalaman dan perasaannya, dan memulai eksplorasi sastra dengan susah payah.

Kesepian membesarkannya dan membiarkannya mendekati sastra. Pada tahun 1992, Wen Yajun menerbitkan novel pendeknya "Detektif" dalam "Sastra Cina Barat", yang membuka gaya penulisan Wen Yajun yang kemudian dituangkan dalam cerita-cerita sederhana yang selalu memiliki arti khusus. Dengan cara ini, Wen Yajun dengan keras kepala turun ke dunia sastra dengan pengamatannya yang unik tentang pedesaan barat dan wawasannya yang unik tentang sastra. Dalam Karya-karya Wen Yajun, ia tidak pernah menuliskan tentang kaisar dan jenderal yang mendebarkan, tidak ada talenta dan wanita cantik, hanya beberapa tentara dan penggembala di sekitar, serta pria dan wanita yang tinggal di pedesaan dan bekerja.

Wen Yajun adalah orang yang mudah dipuaskan, tetapi dalam penciptaan karya sastra, dia selalu tidak puas dengan status quo dan sangat keras pada diri

nya sendiri. Dia tidak ingin melihat kebelakang ketika dia menabrak tembok selatan. Dia harus melakukan apa yang ingin dia lakukan. Keterikatan Wen Yajun pada sastra membuat dia tetap terjaga sampai sekarang. Setiap penulis memiliki proses kreatif yang panjang dan sulit, karya yang ditulis dengan buruk harus dengan tenang menyikapinya karena hal tersebut merupakan jalan dalam menuju kesuksesan.

Wen Yajun memberi kesan awal bahwa dia membawa semacam kesederhanaan di Cina Barat Laut dalam keagungan. Kesederhanaannya juga memancarkan semacam imajinatif naif. Dia menulis tentang para prajurit dan kebiasaan di Wilayah Barat, tetapi dia juga suka menulis tentang hal-hal yang tidak terduga, bahkan hal-hal aneh dan hal-hal lucu.

Selama berkarir menjadi penulis cerpen Wen Yajun telah menghasilkan banyak karya. Karya-karya yang telah ia tulis antara lain berjudul *Angin Barat*, *Laut Tanpa Pantai*, *Golden*, dan *Hari-hari Membawa Air*. Berkat karyanya Wen Yajun meraih banyak penghargaan antara lain Penghargaan Sastra Lu Xun ke-3 pada tahun 2002 dan Penghargaan Cerita Pendek Sangat Bagus Nasional. Penghargaan Sastra Lu Xun merupakan penghargaan yang sangat bergengsi, dan salah satu karya Wen Yajun yang mendapat penghargaan ini adalah karyanya yang berjudul (驮水的日子) *Hari-hari Membawa Air*. Cerpen ini merupakan sebuah cerpen yang menarik perhatian penulis untuk dikaji.

Dalam cerita *Hari-hari membawa air* penulis ingin mengetahui bagaimana awal mula kehidupan seorang tentara dimulai ketika masuk ke akademi militer. Cerita pendek yang ditulis oleh Wen Yajun, seorang penulis militer ini diterbitkan dalam edisi ketiga “Tianya” pada tahun 2002, dan menjadi “Novel Terpilih” sehingga dicetak ulang pada edisi ke-8.

Hari-hari membawa air menulis seluruh proses pengetahuan Tentara kelas satu, setiap hari mereka berlari dan berlatih, selain itu dalam cerita ini juga menceritakan tentang persahabatan seorang prajurit dan seekor keledai, cerita ini banyak mengajarkan pentingnya komunikasi, saling pengertian, dan persahabatan.

Hari-hari membawa air menceritakan kisah sederhana. Hanya ada dua protagonis dalam cerita Prajurit dan “si hitam”. Cerita ini terjadi di kamp-kamp militer di dataran tinggi barat yang sepi dan Sungai Gaizi di bawah kamp militer dan di jalan gunung di antara keduanya. Dalam cerita ini juga diceritakan perubahan sikap dari para prajurit, yang tadinya keras dan penuh emosi menjadi lebih sabar dan penuh semangat. Meskipun ceritanya sangat sederhana, namun cerita ini banyak berisikan makna yang mendalam, yang mengajarkan kita semua untuk sabar dan menanamkan cinta kasih untuk sesama makhluk hidup. Sehingga para pembaca cerita ini merasakan makna yang terkandung dan cerita ini berhasil menyentuh hati para pembacanya. Dari cerpen dengan latar belakang militer tersebut Wen Yajun menceritakan tentang seorang prajurit yang sudah berada di kamp militer selama dua tahun, mendapatkan perintah dari komandannya untuk mengambil alih pekerjaan mengambil air dari gunung. Pekerjaan yang sederhana kelihatannya, hanya mengambil air dari sungai yang kemudian dibawa ke atas gunung, ke kamp mereka. Namun hal ini tidak semudah yang kita bayangkan, prajurit tersebut harus membawa seekor keledai bersamanya. Seekor keledai yang sangat liar, yang selalu memberontak dan bahkan tidak bisa dikendalikan. Namun prajurit tetap membawa keledai ini bersamanya untuk mengambil air di sungai. Hari pertama keledai tersebut, dia masih tidak mau menurut, bahkan air yang sudah susah payah dikumpulkan dan siap untuk dibawa ke kamp dijatuhkan kembali oleh keledai tersebut saat prajurit meletakkannya di atas punggung keledai.

Prajurit sama sekali tidak marah dengan kelakuan keledai, dia tetap menaruh berulang kali tongkat pikulan yang berisi air ke atas punggung keledai. Hingga akhirnya keledai tidak menjatuhkan pikulan tersebut, barulah prajurit menuntun keledai untuk menuruni gunung. Namun keledai berjalan dengan berlengah-lengah dan tidak benar, namun prajurit tidak merasa cemas dan kesal sedikitpun, dia membiarkan keledai berjalan dengan sifatnya sendiri. Prajurit tetap sabar dan menjalankan apa yang di perintahkan oleh Komandan kompi dengan semangat. Meskipun keledai sangat menjengkelkan karena tidak mau menurut, Prajurit tidak pernah sekalipun memukul atau kasar kepada keledai tersebut.

Prajurit berusaha untuk membuat keledai nyaman dengan dirinya, membiarkan keledai menjadi terbiasa sendiri oleh rutinitas mengambil air yang setiap hari mereka lakukan. Hingga akhirnya keledai menurut dan mengikuti prajurit dengan tulus, yang akhirnya membuat prajurit dan keledai bersahabat.

Pada tokoh utama Prajurit, kita bisa melihat adanya kesabaran dan ketulusan seorang tentara. Tak selamanya tentara selalu terpaku dengan kekerasan dan peperangan. Mereka tidak selalu mengedepankan otot, tidak selalu mengedepankan kekuatan. Dengan kesabaran dan ketulusan mereka juga bisa menaklukan perang, perang menahan emosi mereka dalam menghadapi seekor keledai yang liar.

Dari uraian pendek diatas mengenai cerpen *Hari-hari Membawa Air* pembaca pasti merasa kebingungan mengenai keterkaitan judul dengan isi cerpen. Dalam hal ini, penulis akan mencoba untuk menjelaskannya. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Prajurit, seorang tentara tahun ke dua yang pemalu. Selain itu, juga terdapat tokoh “si hitam” atau seekor keledai sebagai tokoh yang penting. Ada satu bagian yang diceritakan dalam cerpen bahwa komandan kompi menyuruh prajurit untuk mengambil air di sungai Gaizi di bawah gunung, dan air tersebut harus diambil setiap hari oleh prajurit dan keledai yang dia bawa bersamanya. Jadi, seperti itulah kaitan antara judul dengan isi cerpen *Hari-hari Membawa Air*.

Berdasarkan pendekatan di atas, penulis merasa cukup argumentative untuk melakukan riset tentang kehidupan para prajurit militer. Hal ini berdasar pada cerpen *Hari-hari Membawa Air* karya Wen Yajun, menceritakan seorang prajurit yang bersahabat dengan seekor keledai. Penulis akan berusaha menguraikan suatu gambaran kehidupan prajurit militer dari sebuah cerpen *Hari-hari Membawa Air* karya Wen Yajun.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan dan ruang lingkup demi terciptanya fokus bahasan dan penguasaan materi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis akan

menganalisis tentang bagaimana pengarang menggambarkan kehidupan prajurit militer pada cerita pendek tersebut melalui tokoh yang diperankan oleh tokoh seorang prajurit.

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Pengertian Makna Hidup

Menurut Victor Frankl, yang merupakan seorang dokter ahli penyakit saraf dan jiwa, dia mengemukakan pendapatnya dalam landasan teorinya mengenai makna kehidupan yang disebut logoterapi. Kata logoterapi berasal dari kata “logos” yang artinya makna (meaning) atau rohani (spiritually), sedangkan “terapi” adalah penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (the meaning of life) dan hasrat untuk hidup bermakna (the will to meaning) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (the meaningful life) yang didambakan (Frankl dalam Bastaman 2007). Pencarian akan makna hidup akan berlangsung setua manusia itu sendiri. Hal ini adalah karakteristik utama yang membedakan keberadaan manusia dengan hewan (Lukas, 1986).

Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan dan harapan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Untuk mencapai semua itu seseorang harus melakukan sesuatu dalam hidupnya, tidak hanya diam dan bertanya hidup ini untuk apa. Semua yang diinginkan dalam hidupnya dapat dicapai dengan usaha yang maksimal.

Frank terkenal dengan logoterapinya, yang mengatakan bahwa teori logoterapi berorientasi untuk menemukan arti, suatu arti dalam dan bagi eksistensi manusia. Yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana berusaha menemukan dan bertanggung jawab terhadap arti atau nilai dibalik kehidupan. Selain itu, Frank juga berpendapat bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa

jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam hal memberi makna atau arti kepada kehidupannya.

Makna hidup merupakan hal yang sangat penting dan berharga bagi setiap individu, apabila seseorang telah menemukan makna hidup maka kehidupan ini akan dirasakan lebih berarti. Makna hidup merupakan hal yang sangat pribadi, sehingga dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu dan perubahan situasi dalam kehidupan individu tersebut.

Pengertian makna hidup menjelaskan bahwa di dalam makna hidup juga terdapat tujuan hidup, memiliki keyakinan dan harapan bahwa ada hal-hal yang perlu di dapatkan dalam kehidupan ini. Makna hidup tidak mudah ditemukan dalam kehidupan setiap individu, akan tetapi makna hidup benar-benar ada dalam kehidupan ini. Apabila makna hidup berhasil ditemukan dalam kehidupan, maka kehidupan akan terasa lebih berarti dan berharga yang dapat melahirkan sebuah kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan sebuah *reward* dari tercapainya tujuan hidup seseorang.

Makna hidup merupakan tujuan, motivasi dan harapan yang ada pada kehidupan setiap orang yang sangat bersifat personal dan dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami seseorang yang harus dicapai dengan segala usaha dan tanggung jawab dan dapat membuat hidup bahagia dan lebih berarti.

Dari pengertian makna hidup diatas, dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting oleh setiap individu, serta berharga dan memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak untuk dijadikan tujuan hidup.

Ada lima langkah untuk menemukan makna hidup, kelima langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Pribadi

Langkah pertama ini bisa membantu individu untuk memperluas dan memahami beberapa aspek kepribadian serta corak kehidupan. Pada langkah awal, individu harus mengenali kelemahan-kelemahan diri dan berusaha mengurangi

kelemahan-kelemahan tersebut. Setelah itu, individu harus menyalurkan energy untuk menyalurkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya untuk mengoptimalkan potensi dalam dirinya, sehingga bisa mencapai kesuksesan. Dengan mengenali dan memahami makna hidup, individu akan mampu untuk menyesuaikan diri ketika menghadapi masalah, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain.

Beberapa hal yang di dapat dari pemahaman pribadi adalah:

1. Mengenali keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan pribadi, baik berupa penampilan, bakat, sifat, pemikiran, maupun kemampuan mengenali kondisi lingkungan seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.
2. Menyadari keinginan diri sendiri pada waktu kecil, masa muda dan keinginan masa sekarang, serta memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang mendasari keinginan-keinginan masa kecil, masa muda dan masa sekarang, sehingga hal tersebut mampu untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita individu.
3. Merumuskan secara jelas dan nyata mengenai hal-hal yang diinginkan untuk masa mendatang, serta menyusun rencana yang lebih realistis untuk mencapainya.
4. Menyadari berbagai kebaikan dan keunggulan yang selama ini dimiliki tetapi terlepas dari perhatian.

b. Bertindak Positif

Tindakan-tindakan positif jika dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang positif yang efektif. Untuk menerapkan metode yang bersifat positif ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Pilih tindakan yang benar-benar nyata dan dapat dilaksanakan secara wajar dan tak perlu memaksakan diri.
2. Perhatikan reaksi-reaksi dari lingkungan terhadap usaha yang sedang kamu lakukan.
3. Usaha dalam bertindak positif biasanya akan dianggap sebagai tindakan berpura-pura atau bersandiwara oleh individu yang bersangkutan, tetapi

jika apabila dilakukan secara konsisten maka kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian.

Terdapat dua jenis tindakan positif, yaitu tindakan positif ke dalam diri dan tindakan positif ke luar diri. Tindakan positif ke dalam diri memiliki tujuan untuk mengembangkan diri sendiri, mengembangkan energi positif, keterampilan dan keahlian yang maksimal. Sedangkan tindakan positif ke luar diri berarti melakukan sesuatu yang berharga untuk orang lain, membuat orang lain senang dan menghindari perbuatan yang menyakiti. Metode bertindak ini didasari pemikiran bahwa dengan cara membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan positif, maka individu akan memperoleh dampak positif dalam pengembangan pribadi dan kehidupan sosialnya.

c. Pengakraban Hubungan

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu terhubung dengan orang lain. Karena manusia memiliki kebutuhan *afiliasi*, yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari orang lain.

Hubungan individu dengan orang lain merupakan sumber dari nilai-nilai dan makna hidup. Inilah yang melandasi metode pengakraban hubungan. Hubungan yang akrab adalah hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Sehingga saat dihayati hal tersebut akan menumbuhkan hubungan yang erat, mendalam, saling percaya dan memahami.

d. Pendalaman Tiga Nilai

Frank mengemukakan tiga pendekatan yang merupakan dasar dari makna hidup, yang apabila diterapkan dan dipenuhi maka seseorang itu akan menemukan makna hidupnya. Ketiga penilaian itu adalah nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap. Penjelasan dari ketiga nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Creative Values* (Nilai-nilai Kreatif)

Nilai ini bisa diraih oleh setiap individu melalui berbagai kegiatan, individu, dapat mengemukakan makna hidupnya dengan bertindak. Misalnya bekerja, akan tetapi makna hidup bukan terletak pada pekerjaan melainkan pada sikap dan cara kerja yang mencerminkan

keterlibatan pribadi pada pekerjaannya. Berbuat kebijakan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha untuk merealisasikan nilai-nilai kreatif.

2) *Experiential Valuesm* (Nilai Penghayatan)

Nilai penghayatan adalah mengenai penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Seperti penghayatan terhadap keindahan, penghayatan terhadap rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup bermakna.

3) *Attitudinal Values* (Nilai-nilai bersikap)

Nilai ini dianggap penting dan paling tinggi nilainya dari yang lain, karena individu dapat mengambil sikap yang tepat terhadap keadaan yang tidak bisa dihindari. Kehidupan tidak hanya mempertinggi derajat dan memperkaya pengalaman, akan tetapi juga ada peristiwa-peristiwa yang hadir di dalam kehidupan seseorang yang tidak bisa untuk dihindarinya. Nilai ini menekankan bahwa penderitaan yang dialami seseorang masih tetap dapat memberikan makna bagi dirinya jika disikapi dengan tepat.

e. Ibadah

Dengan pendekatan kepada Tuhan, individu akan menemukan berbagai makna hidup yang dibutuhkan. Dengan beribadah, individu akan mendapatkan kedamaian, ketenangan dan pemenuhan harapan. Karena individu juga perlu mengembangkan kebermaknaan spiritual sehingga dapat memperoleh makna yang lebih mendalam dalam hidupnya.

Menurut Bastaman H.D (2007: 241) ada beberapa unsur untuk mengembangkan makna hidup antara lain:

- a. Niat, untuk melakukan segala perbuatan harus dimulai dengan niat yang baik.

Niat adalah motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini menuntut adanya perubahan, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan hidup lebih bermakna.

- b. Tujuan, niat dan motivasi adalah landasan untuk mencapai apa yang kita cita-citakan. Cita-cita yang terukur inilah yang disebut dengan tujuan yang memberi arah pada semua kegiatan
- c. Asas-asas kesuksesan, untuk mencapai hidup bermakna selain memperhatikan potensi-potensi yang ada kita juga harus melihat berbagai asas-asas kesuksesannya yang telah terukur. Secara garis besar asas-asas ini diawali dengan pemurnian dan perbaikan karakter.
- d. Metode, sistem kerja atau metode sangatlah penting untuk mencapai tujuan hidup. Tanpa metode apa yang kita lakukan akan menjadi tidak terarah dan tujuan nya juga akan sulit untuk dicapai.
- e. Usaha, tanpa usaha cita-cita yang kita inginkan hanya akan menjadi sebuah mimpi tanpa implikasi.
- f. Sarana, dengan sarana akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan.

Baihaqi, Mif (165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi makna hidup antara lain:

- a. Spiritualitas, merupakan konsep yang sulit untuk dirumuskan. Spriritual dapat disinonimkan dengan istilah jiwa, hidup akan menjadi penuh makna dan kegaungan jika individu dapat menjadi inspirasi dan jalan bagi orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka.
- b. Kebebasan, manusia dianugerahi kebebasan untuk memilih bagaimana hidup dan bertindak laku yang sehat secara psikologis.
- c. Tanggung jawab, individu yang sehat secara psikologi menyadari sepenuhnya akan beban dan tanggung jawab yang harus mereka pikul dalam fase kehidupannya, sekaligus menggunakan waktu yang mereka miliki dengan bijaksana agar hidup dapat berkembang kearah yang lebih baik.

1.3.2 Pengertian Militer

Militer adalah warga negara yang oleh undang-undang bertugas untuk menjaga kedaulatan negara dan diberikan kewenangan untuk memegang senjata, anggota militer terdiri dari tentara, prajurit siswa, prajurit mobilisan dan orang sipil yang diberikan pangkat tituler.

Berbeda dengan pendapat Amiroeddin Syarif (1996 : 1) yang mengatakan bahwa militer adalah orang yang dididik, dilatih, dan dipersiapkan untuk bertempur. Karena itu bagi mereka diadakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang khusus, mereka harus tunduk dan patuh tanpa reserve pada kelakuan yang ditentukan dengan pasti dan pelaksanaannya diawasi dengan ketat.

Menurut Kanter dan Sianturi (1982 : 26) militer terdiri dari kata *Miles* yang berarti seseorang yang dipersenjatai dan dipersiapkan untuk melakukan pertempuran-pertempuran atau peperangan terutama dalam rangka pertahanan dan keamanan negara. Dalam buku konsep sistem pertahanan non militer oleh Suryanto Suryokusumo (2016) Militer merupakan bagian dari warga sipil yang mempunyai kualifikasi militer yang dididik, dibentuk dan dilatih untuk melakukan pertahanan negara secara militer. Anggota militer pada suatu angkatan perang harus patuh dan terus menerus berada dalam dinas tersebut selama periode waktu ikatan dinas (UU no. 39 1997).

Seorang anggota militer harus bertugas menjaga dan mempertahankan keamanan negaranya dari segala bentuk ancaman, baik itu ancaman yang berasal dari dalam negara nya maupun ancaman yang berasal dari luar negaranya. Mereka bertugas di darat, laut dan udara sehingga biasanya suatu negara memiliki tiga jenis angkatan bersenjata yaitu angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara. Warga negara diluar anggota kemiliteran disebut warga sipil, warga sipil bukanlah orang yang dilatih khusus untuk berperang serta tidak berhak memegang senjata api kecuali izin tertentu atau negara-negara yang memang melegalkan senjata api.

Baik warga sipil maupun seorang anggota militer dua-duanya sama-sama warga negara, sehingga hubungan keduanya harus tetap dijaga keharmonisannya.

Jangan sampai ada salah satu pihak yang terlalu mendominasi sehingga mengganggu keamanan dan ketertiban suatu negara. Peran militer memang sangat kita butuhkan, namun juga kurang baik jika membiarkan militer terlalu mendominasi, karena dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kudeta militer atau pemanfaatan kekuatan militer untuk kepentingan pribadi seseorang atau kelompok tertentu. Karena itulah pihak militer biasanya tidak memiliki hak pilih dalam suatu pemilu. Anggota militer biasanya disebut sebagai Tentara.

Menurut Moch Faisal Salam (2016 : 13-15) dalam kitab Undang-undang Hukum Pidana, pada pasal 46,47 dan 49 menjelaskan bahwa:

1. Pasal 46

- Yang dimaksud dengan tentara adalah
 - Mereka yang berikatan dinas secara sukarela pada angkatan perang, yang wajib berada dalam dinas secara terus-menerus dalam tenggang waktu tersebut.
 - Semua sukarelawan lainnya pada angkatan perang dan para militer wajib dan selama mereka berada dalam dinas, demikian juga jika mereka di luar dinas yang sebenarnya dalam tenggang waktu selama mereka dapat dipanggil untuk masuk dalam dinas, melakukan salah satu tindakan yang dirumuskan dalam pasal 97,99 dan 139 KUHPT.
- Kepada setiap militer harus diberitahukan bahwa mereka tunduk pada tata tertib militer.

2. Pasal 47

- Barang siapa yang menurut kenyataannya bekerja pada Angkatan Perang, menurut hukum dipandang sebagai militer, apabila diyakini bahwa dia tidak termasuk dalam ketentuan dalam pasal diatas.

3. Pasal 49

- Termasuk pula sebagai anggota angkatan perang:
 1. Ke 1: Para bekas tentara yang dipekerjakan untuk suatu dinas ketentaraan

2. Ke 2: Komisaris-komisaris yang berkewajiban ketentaraan (*dienstplicht commissarissen* yang berpakaian dinas tentara tiap-tiap kali apabila mereka itu melakukan jabatan demikian itu.
3. Ke 3: Para perwira pensiunan, para anggota suatu pengadilan tentara (luar biasa) yang berpakaian dinas demikian itu
4. Ke 4: Mereka yang memakai pangkat militer tituler baik oleh berdasarkan undang-undang atau dalam waktu keadaan bahaya diberikan oleh atas berdasarkan peraturan Dewan Pertahanan, selama dan sebegitu jauh mereka dalam menjalankan tugas kewajiban, berdasarkan nama mereka memperoleh pangkat militer tituler tersebut.
5. Ke 5: Mereka, anggota-anggota dari suatu organisasi yang dipersamakan kedudukannya dengan Angkatan Darat, Laut dan Udara atau selanjutnya (Pasal 53 ayat (2)):
 - a) Oleh atau berdasarkan atas Undang-undang
 - b) Dalam waktu keadaan bahaya oleh atau berdasarkan atas peraturan Dewan Pertahanan Negara, menurut pasal 7 ayat (2) dari Undang-undang keadaan bahaya.

Militer memiliki 3 arti. Militer adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Militer memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga militer dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Mendengar kata Militer, pasti kita akan langsung membayangkan tentang seorang berpakaian seragam yang nampak gagah dan berani, di seluruh dunia pasti ada pasukan militernya. Sebagai contoh disini adalah negara Cina, Cina merupakan negara dengan Militer terkuat ke 3 di dunia dari 137 negara dengan indeks 0,0673 menyusul Amerika Serikat dan Rusia. Peringkat tersebut dibuat berdasarkan sector Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara, serta beberapa faktor pendukung kemiliteran.

Selain tiga sektor militer tersebut, Cina juga memiliki pasukan untuk melakukan misi-misi spesial baik di dalam maupun luar negeri. Pasukan khusus tersebut di antaranya Dragon Commando, Thor Commando, dan Falcon Commando.

- a) Dragon Commando Dragon Commando atau Jiaolong Commando adalah pasukan elite khusus yang anggotanya berasal dari militer angkatan laut Cina. Chinamil menyebut Dragon Commando adalah pasukan terkuat di Cina. Latihan mereka meliputi latihan keras di laut dan di darat. Pasukan Dragon Commando lebih berorientasi ke misi-misi perang dan melakukan misi di luar negeri, menjaga perbatasan, atau pun menjadi pasukan amfibi.
- b) Thor Comando Thor Commando adalah bagian pasukan elite dari sektor angkatan udara Cina. Pasukan elite ini dibentuk tahun 2000. Sama dengan Dragon Commando, Thor Commando adalah pasukan yang berorientasi pada perang dan ditugaskan untuk tugas-tugas di luar negeri. Melansir National Interest, Thor Commando atau Leishen unit adalah pasukan spesialis terjun payung, yang ahli dalam terjun dari berbagai macam pesawat, di segala medan mendarat. Selain itu, juga ahli dalam menggunakan segala macam parasut dan bermanuver. Memenangkan pertempuran di hutan adalah keahlian lain yang dimiliki Thor Commando.
- c) Falcon Commando Falcon Commando adalah pasukan elite yang bertugas menuntaskan terorisme di bawah naungan kepolisian Cina. Dibentuk atas arahan langsung dari Presiden Cina, Xi Jinping pada 20 Februari 2014, pasukan sekelas brigade ini menjalani latihan intensif dan siap sedia setiap saat untuk menjalankan misi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang muncul dilihat dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah cerpen *Hari-hari Membawa Air* karya Wen Yajun dapat menjelaskan kehidupan seorang tentara?

2. Bagaimana cara menjadi seorang tentara? Apakah tentara selalu dididik dengan keras?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kehidupan seorang tentara Cina berdasarkan cerpen *Hari-hari Membawa Air*.
2. Mengetahui cara menjadi seorang tentara, apakah tentara selalu dididik dengan keras.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian yang dibahas dalam penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil dari penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memecahkan isu-isu kehidupan para tentara yang terjadi di Cina.
2. Pembaca dapat mengetahui tentang sastrawan Cina bernama Wen Yajun berupa kehidupannya, gaya penulisan, hasil karya, dan prestasi yang telah diraihinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca / masyarakat dalam bidang sastra Cina.

1.7 Metodologi Penelitian

Penulis memerlukan metode-metode yang sesuai agar penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Metode dalam penulisan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Berikut uraian dari metode tersebut:

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung penulisan skripsi. Data yang dikumpulkan merupakan data yang realistis dan objektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, pembuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi, penulis menggunakan dua metode yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, dalil atau hukum-hukum, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1993 : 133). Dalam hal ini, penulis membaca buku referensi mengenai penerjemahan bahasa Mandarin secara tertulis untuk menambah data atau informasi dalam penulisan skripsi ini.

b. Jelajah Internet

Jelajah internet merupakan metode dengan memanfaatkan internet sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan data atau informasi. Penulis menggunakan metode ini karena sangat mudah dan cepat dalam mengumpulkan data penunjang, serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini sejalan dengan Lani Sidharta (1996 : 32) bahwa jelajah internet merupakan cara untuk memperoleh suatu data informasi secara mudah dan cepat melalui internet. Oleh karena itu, metode ini membantu penulis baik dalam penerjemahan maupun pengumpulan data.

1.7.2 Metode Analisi Data

Penulis mengolah data yang telah dikumpulkan berdasarkan sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah tercantum dalam rumusan masalah. Dalam mengolah data tersebut, penulis menggunakan metode analisis data guna memudahkan penulis. Metode penulisan data yang digunakan penulis adalah metode hermeneutika sebagai seni memahami

dan menguasai, sehingga yang diharapkan adalah bahwa pembaca lebih memahami diri pengarang dari pada pengarangnya sendiri dan juga lebih memahami karyanya dari pada pengarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Martin Heidegger dan Hans George Gadamer yang mengatakan bahwa hermeneutika adalah proses yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat dan pemahaman. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode hermeneutika adalah metode untuk memahami makna teks.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penyusunan skripsi ini menyajikan empat bab. Ke-4 bab tersebut di susun sesuai dengan pembahasan yang ingin disampaikan penulis, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari Sembilan sub bab. Sub bab yang pertama adalah latar belakang masalah yang menjelaskan deskripsi singkat tentang apa yang akan dibahas penulis beserta alasannya. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Kemudian sub bab kelima menjelaskan tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh menjabarkan tentang metode penelitian. Sub bab kedelapan yaitu sistematika penelitian. Kemudian sub bab kesembilan yaitu sistematika yang menjadi sub bab terakhir dalam bab 1.

Bab II menjelaskan tentang biografi dari penulis cerpen, yaitu Wen Yajun. Pada bab ini akan menjelaskan beberapa pembahasan diantaranya tentang karir dan gaya penulisan dari Wen Yajun. Pembahasan diantaranya tentang karir dan gaya penulisan dari Wen Yajun. Pembahasan dari gaya penulisan tersebut akan diuraikan berdasarkan pada karya-karya yang telah ia ciptakan dan pandangan para sastrawan terhadap karya Wen Yajun tersebut.

Bab III merupakan bab Analisis antara judul dengan teks dari cerita pendek Hari-hari Membawa Air, Tahapan Menjadi militer Cina, dan Gambaran tokoh tentang kehidupan militer dalam cerita pendek hari-hari membawa air.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan akhir penulisan skripsi ini dan saran.

1.9. Sistem Ejaan Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Bahasa Indonesia digunakan sebagai media untuk penulisan dan pembahasan dalam penulisan skripsi, ejaan yang digunakan adalah EYD (ejaan yang disempurnakan) sedangkan bahasa Mandarin yang digunakan berdasarkan cerpen berikut sumbernya menggunakan ejaan *hanyu pinyin* (汉语拼音) yaitu ejaan yang resmi dipakai penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *Hanzi* (汉字) Aksara Han, dikarenakan cerpen Hari-hari Membawa Air ini berbahasa Mandarin dan harus diterjemahkan terlebih dahulu.